

## PENGARUH TEKNIK *BUZZ GROUP* TERHADAP PEMAHAMAN TIPE-TIPE KEPRIBADIAN KARIER

Muhamad Ayub  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email : [Muhamadayub110@gmail.com](mailto:Muhamadayub110@gmail.com)

### Abstract

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian terdapat siswa kelas XI yang memiliki pemahaman tipe kepribadian karier rendah di SMAN 2 Kota Serang Tahun Ajaran 2020-2021. Salah satu teknik yang bisa memberikan pemahaman tipe kepribadian karier adalah teknik *buzz group*. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh teknik *buzz group* menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tipe kepribadian karier siswa. Penelitian ini menggunakan *dsain pra ekperimental* dengan *one group Pre Test – Post Test Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa dengan pemahaman tipe kepribadian karier rendah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre test* 8,1 dengan presentase 24% sedangkan pada *pos test* 15 dengan presentase 46% peneningkatan perbaikan pemahaman tipe kepribadian karier. Berdasarkan hasil *pre test* dan *pos gain*, rata-rata prolehan 35 yang mendefinisikan teknik memecahkan masalah yang efektif untuk meningkatkan pemahaman tipe kepribadian siswa.

**Keywords:** tipe kepribadian, rencana karier, teknik *buzz group*

Open Access



Received : 2020-10-30. Published : 2022-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

## PENDAHULUAN

Di institusi pendidikan banyak siswa khususnya siswa sekolah menengah yang merasa bingung dengan arah pilihan karirnya. Keadaan ini disebabkan kurangnya informasi yang luas tentang karir serta pendidikan yang mendukung pada arah karir tersebut. Padahal teori tentang bimbingan karir tidak bisa dipisahkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, karena bimbingan karir (yang sarat dengan muatan psikologis) itu sendiri berupa salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

Pilihan karier banyak dilakukan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadian individu. Ada kecenderungan individu mengikuti pilihan orangtua atau teman, dengan dasar popularitas dengan pekerjaan atau identifikasi dengan orangtua sehingga siswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karier yang diinginkan sering mengalami hambatan. Kematangan karier dapat diartikan sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Dia juga menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karier jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karier didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan (Zamroni, 2019:01).

Individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi untuk menuju pada tahapan perkembangan berikutnya. Salah satu tugas perkembangan pada masa

dewasa adalah menghadapi dunia kerja dan karir. Karir merupakan urutan-urutan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai serta aspirasi individu selama rentang hidup individu tersebut (Simamora dan Mulyana, 2015:91).

Teori bimbingan karir John Holland mencoba untuk memaparkan bagaimana siswa atau individu memilih karir yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis (kepribadian) dengan model lingkungan yang mencakup: (lingkungan realistik, lingkungan intelektual, lingkungan sosial, lingkungan konvensional, lingkungan usaha dan lingkungan artistik), Kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan akan memudahkan siswa atau individu memperoleh kepuasan psikologis dalam menjalani karir dalam kehidupannya.

Untuk membantu individu dalam memahami tipe kepribadian karir dapat dilakukan dengan diskusi yang mendalam. Diskusi yang dimaksud dikenal dengan istilah *buzz group* yaitu metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan.

Menurut Roestiyah (2012:9) *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil sehingga jika diperlukan kelompok kecil ini diminta untuk melaporkan hasil diskusi yang mereka lakukan kepada kelompok besar. Metode *Buzz Group* adalah sebuah metode yang dengan nama lain adalah Kelompok kecil hampir sama dengan diskusi kecil (*Small Discussion*), yakni dimana membagi peserta didik dalam sebuah kelompok besar menjadi sebuah kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 3-5 orang untuk memecahkan masalah dan berdiskusi bertukar pikiran ataupun berpendapat (Hairu Saleh, 2016).

Teknik *buzz group* dilakukan dengan beberapa tahap. Untuk tahap pertama diawali memberikan apersepsi awal yang ada dalam kehidupan sehari-hari tentang topik atau pokok bahasan yang akan didiskusikan. Kemudian konselor menyampaikan konsep-konsep dasar pokok bahasan.

Setelah itu konselor membentuk kelompok besar dan memilih satu pemimpin kelompok. Tugas pemimpin kelompok antara lain : memecah anggota kelompoknya menjadi 3-4 kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang. Pemimpin mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil dan besar berjalan baik dan tepat waktu. Pemimpin juga ikut membantu setiap kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah pemimpin kelompok dibantu konselor membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil, kemudian konselor memberikan tema untuk didiskusikan secara mendalam kepada setiap kelompok kecil. Pada tahap ini setiap kelompok kecil berkewajiban mendiskusikan tema sampai menemukan ruang lingkup yang rinci sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berkewajiban melaporkan hasil diskusi pada kelompok besar. Diharapkan dengan teknik *buzz group* pemahaman tipe kepribadian karir individu akan meningkat.

## **METODE**

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperiment. Menurut (Sugiyono, 2016:68) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-Experimental Design* dengan model *desainone-Group Pretest-Posttest design*. Digunakan desain karena terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) tanpa adanya kelompok yang pembanding (Fitrianingsih, 2015). Penelitian ini menggunakan Teknik *sampling purposive*. Sugiono (2015) *Sampling purposiv* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposiv sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dari itu, sampel unit yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian (Hidayat, 2012). Penelitian difokuskan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Serang yang berjumlah 60 siswa, akan tetapi semua siswa diteliti, hanya siswa yang memenuhi kategori yang sesuai yaitu berjumlah 8 siswa. Yang merupakan hasil dari penyebaran angket.

**Tabel 1.** Pengelompokan siswa berdasarkan pemahaman tipe kepribadian karier siswa

<i>No</i>	<i>Kategori</i>	<i>Kriteria</i>
1	<i>Tinggi</i>	$X \geq 20$
2	<i>Sedang</i>	$12 \leq X < 20$
3	<i>Rendah</i>	$X < 12$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil angket pemahaman tipe kepribadian karier siswa yang telah diisi oleh siswa saat sebelum dan sesudah *treatment*, angket tersebut berdasarkan indikator aspek *realistic, investigative, social, artistic, enterprising, konvensional*. Holland juga dengan jelas mengatakan bahwa model teorinya dapat dipengaruhi oleh usia, gender, kelas sosial, inteligensi dan pendidikan. Iapun menjelaskan betapa individu dan lingkungan saling berinteraksi melalui berapa aspek (Abdul Wahab dan Holland, 2012). Subjek penelitian adalah 8 siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang, berdasarkan hasil *pretest* semua siswa memiliki tingkat pemahaman tipe kepribadian karier siswa yang rendah yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil skor skala *pretest* pemahaman tipe kepribadian**

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>	<i>Presentasi</i>
1	AR	11	Rendah	34%
2	AQS	7	Rendah	20%
3	LA	9	Rendah	21%
4	MR	10	Rendah	31%
5	MAA	6	Rendah	18%
6	PN	3	Rendah	9%
7	PTA	9	Rendah	28%
8	TK	10	Rendah	31%
<b>Rata-rata</b>		<b>8,1</b>	<b>Rendah</b>	<b>24%</b>

Pada tabel 2, skor rata-rata pemahaman tipe-tipe kepribadian sebelum diberikan *treatment* yaitu 8,1 secara presentase 24% yang berarti berada dikategori rendah. berdasarkan hasil tersebut perlu adanya suatu *treatment* yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tipe

kepribadian siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *buzz group*. setelah dilakukan *pretest* kemudian diberikan *treatment* yang sudah dirancang. Setelah diberikan *treatment* selanjutnya dilakukan *posttest* menggunakan skala. Skor pada skala merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan *treatment*.

**Tabel 3** Hasil skor skala *posttest* pemahaman tipe kepribadian

No	Nama	Nilai	Kategori	Persentase
1	AR	17	Tinggi	53%
2	AQS	18	Tinggi	56%
3	LA	16	Tinggi	50%
4	MR	13	Tinggi	40%
5	MAA	15	Tinggi	46%
6	PN	12	Tinggi	37%
7	PTA	16	Tinggi	50%
8	TK	13	Tinggi	40%
<b>Rata-rata</b>		<b>15</b>	<b>Tinggi</b>	<b>46%</b>

Pada tabel 3, skor pemahaman tipe kepribadian karier siswa setelah diberikan *treatment*, menunjukkan perubahan pada hasil *posttest* dibanding dengan *pre test*. Dari tabel tersebut, rata-rata siswa yang memiliki pemahaman tipe-tipe kepribadian 15 atau jika dalam presentase bernilai 46% yang memiliki arti kategori tinggi. Dari data dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bimbingan dengan teknik *buzz group* dapat meningkatkan pemahaman tipe-tipe kepribadian karier siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Hal tersebut bisa dilihat dari selisih hasil *pre test* dan *pos test*, menggunakan skor skala pemahaman tipe kepribadian karier siswa. Berikut tabel 4 yang menampilkan Gain skor pemahaman tipe-tipe kepribadian siswa.

**Tabel 4** Gain subjek penelitian

No	Responden	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Gain</i>
1	AR	11	17	6
2	AQS	7	18	11
3	LA	9	16	7
4	MR	10	13	3
5	MAA	6	15	9
6	PN	3	12	9
7	PTA	9	16	7
8	TK	10	13	3
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>120</b>	<b>55</b>

Pada tabel 4, skor pemahaman tipe-tipe kepribadian karier siswa yang menunjukkan selisih pada *pre test* dan *pos test*. Dari tabel tersebut, rata-rata siswa memiliki skor bernilai 120 berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil gain tertinggi diperoleh AQS dengan skor 11 sedangkan hasil Gain terendah yang diperoleh AR,MR,TK dengan skor 6 dan 3 hasil Gain tersebut sesuai dengan perilaku siswa selama *treatment*. Setelah melaksanakan penelitian berupa pemberian teknik *buzz group* yang sebelum dan sesudah *treatment* diberikan angket pada siswa dan disesuaikan dengan kategori dengan hasil berdasarkan tabel 1. Kategori skor pemahaman tipe kepribadian karier siswa *pre -test* yang dilaksanakan sebelum *treatment*

didapatkan 8 siswa yang memiliki tipe kepribadian karier rendah berdasarkan tabel 2. Hasil skor rata-rata skala pemahaman tipe kepribadian karier pada saat *pre test* yaitu 8,1 namun setelah melaksanakan *teratment* hasil *pre tes* berbeda dengan hasil skor rata-rata skala *postest* yaitu 15. Pada tabel 4 hasil data Gain subjek penelitian yang menghasilkan bahwa Gain keseluruhan siswa meningkat rata-rata sebesar 55. Pengetahuan kepribadian dan kemampuan orang seseorang jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan dari pada menetapkan fungsi-fungsi atau keterampilan kerja secara terpisah. Artinya, pilihan karier adalah suatu usaha yang merealisasikan konsep diri seseorang dengan proses kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup dalam dunia kerja yang diikuti pengidentifikasian terhadap stereotipe okupotional tertentu yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang.

Menurut Amti dan Sulistyowati (2015:416) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Pengertian diatas menekankan kepada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk megambil keputusan.

Di sekolah sangat relevan bagi bimbingan karier dan konseling karier di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi (Winkel dan Putri, 2019:64). Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi, menyadarkan lembaga bimbingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan, kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan okupasi secara matang.

Teori bimbingan karier John Holland mencoba untuk memaparkan bagaimana siswa atau individu memilih karier yang sesuai dengan tipe, sifat, dan karakteristik psikologis (kepribadian) dengan model lingkungan yang mencakup lingkungan : realistik; investigativ; sosial; konvensional; enterprising; dan artistik (Afandi dan Putri, 2018:127). Selanjutnya (Winkel dan Purnamasari, 2018:128) menjelaskan bahwa pandangan dari Holland mencakup tiga ide dasar, yaitu :

- a. Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu tipe diantara enam tipe kepribadian, sehingga dalam Tipe-tipe Realistik yaitu (*The Realistic Type*), Tipe-tipe Peneliti atau Pengusut (*The Investigative Type*), Tipe-tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe-tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe-tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), dan Tipe-tipe Orang Rutin (*Conventional Type*). Maka semakin mirip seseorang dengan salah satu diantara enam tipe-tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe-tipe bersangkutan.
- b. Berbagai lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, sehingga dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (a *model environment*), yaitu : Lingkungan yang Realistic (*The Realistic Environment*), Lingkungan Penelitian atau Pengusutan (*The Investigative Environment*), Lingkungan Kesenian (*The Artistic Environment*), Lingkungan Pengusaha (*The Enterprising Environment*), Lingkungan Pelayanan Sosial (*The Social Environment*), Lingkungan Bersuasana Kegiatan Rutin (*The Conventional Environment*). Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, makin tampaklah didalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan. Masing-masing model lingkungan hidup, termasuk lingkungan okupasi, didominasi oleh : orang yang bertipe kepribadian tertentu.

- c. Perpaduan antara tipe-tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang akan sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan dalam okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang itu dapat mengembangkan bakat atau diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa kepuasan. Perpaduan dan pencocokan antara tiap-tipe kepribadian dan suatu bagian model lingkungan memungkinkan yang akan meramalkan sehingga memilih okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku. Sebagai suatu bagian sebuah contoh : dalam seseorang diketahui paling mendekati tipe sosial, akan lebih cenderung memasuki okupasi dalam lingkungan pelayanan sosial karena okupasi itu diketahui paling mendukung sesuai dengan tipe-tipe kepribadiannya karier sendiri dan paling memuaskan baginya, sedangkan orang lain yang diketahui paling mendekati tipe orang rutin, akan lebih cenderung memangku okupasi dalam lingkungan yang bersuasana kegiatan rutin, seperti pegawai di kantor, resepsionis, akuntan, dan pegawai aktif perpustakaan. Sebaliknya, lingkungan orang yang memasuki lingkungan okupasi yang jauh dari tipe kepribadian yang paling khas baginya akan mengalami konflik dan tidak akan merasa puas, sehingga cenderung untuk meninggalkan lingkungan okupasi itu dan mencari lingkungan lain yang lebih cocok baginya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *buzz group* terbukti efektif secara signifikan untuk meningkatkan pemahaman tipe kepribadian siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Gambaran pemahaman tipe-tipe kepribadian karier siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *buzz group* berada pada katagori rendah dengan nilai 65, nilai *presentase* rata-rata 24%. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *buzz group* pemahaman tipe kepribadian siswa SMAN 2 Kota Serang mengalami peningkatan dengan nilai 130 berada pada kategori tinggi dengan nilai presentasi rata-rata 46% terlihat dengan adanya salah satu siswa yang aktif dalam membangun dinamika kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, N. S., & Holland, K. (2012). Tax Planning, Corporate Governance And Equity Value. *British Accounting Review*, 44(2), 111–124. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>
- Amti dan Sulistyowati (2015) *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Afandi dan Putri ( 2018) *Impelementation Of John Holland's Career Theory In Guidance And Counseling* : Universitas PGRI Palembang.
- Fitrianingsih, (2015) *Efektifitas Penggunaan Media Vidio Pada Pembelajaran Pembuatan Strepless Siswa Kelas XII SMKN 1 Jambu* : FFEJ.4(1)1-145.
- Hairu Saleh, Penerapan Metode Buzz Grop Discussion Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Matematika*, Volume 03, Nomor 2,( Madura: Universitas Madura, 2016), Hlm: 70

Hidayat, A. (2012) penelitian ekperiment. [Onleine]. Tersedia :  
<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-experiment.html> [25 agustus 2019].

Roestiyah. (2012) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta

Simamora dan Mulyana, (2015). *Pengaruh Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Terhadap Pilihan Bidang Minat Karir Psikologi Pada Mahasiswa Psikologi Unesa* : Universitas Negri Surabaya

Sugiono, (2016) *Perbedaan Hasil Belaar Materi Elastitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Student Archievement Division (STAD) Siswa Kelas X SMAN 5 Banda Aceh* : Universitas Syiah Kuala.

\_\_\_\_\_(2015) *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Devloment*. Bandung : PT Alfabet.

Winkel dan Putri, (2019) *Perspektif Holland Theory Serta Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karier* : IICET.

Winkel dan Purnamasari (2018) *Impelementation Of John Holland's Career Theory In Guidance And Counseling* : Universitas PGRI Palembang.

Zamroni, (2019) *Meningkatkan Kematangan Karir Melalui Layanan Informasi Media Portofolio Karir Pada Siswa* : Universita Muria Kudus